

## V. ANALISA BENTUK DAN STRUKTUR LADRANG PANGKUR

Materi ladrang Pangkur, laras pelog, pathet barang untuk iringan tari Gambyong, dari kaset produksi Lokananta dengan seri nomor : ACD - 114, index A, nomor urut 2.

Dari pengamatan, dapat didatakan urutan pokok penyajiannya, yaitu : Pathetan wantah, Buka, Ladrang Pangkur irama tanggung dan dados, ladrang pangkur irama wiled dan kembali ladrang Pangkur irama tanggung terus suwuk atau berhenti.

Uraian :

### A. Pathetan.

Pathetan ialah lagu yang menggambarkan rasa pathet tertentu yang diungkapkan dengan menggunakan ricikan rebab, gender barung, gambang dan suling. Sedang maksud pathetan adalah sebagai pengenalan awal penyajian, baik dalam hal laras, ambitus maupun urutan laku. Pathetan wantah berarti pathetan utuh.

### B. Buka.

Buka ialah kalimat lagu yang disajikan untuk membuka gendhing atau memulai sajian gendhing pokok.

### C. Ladrang Pangkur, irama tanggung/dados.

Buka :	. 3 . 2	. 3 . 2	3 7 3 2	. 7 5(6)
	- +	- +	- +	- +
	3 2	3 7	3 2	7 6
	- a b	- a b	- a b	- a b
	- <u>        </u>	- <u>        </u>	- <u>        </u>	- <u>        </u>
	c	c	c	c
	- <u>                        </u>	- <u>                        </u>	- <u>                        </u>	- <u>                        </u>
	d	d	d	d

-	+	-	)	-	+	-	)
7	6	3	2	5	3	2	7
a	b	a	b	a	b	a	b
-----		-----		-----		-----	
c		c		c		c	
-----				-----			
d				d			
-	+	-	)	-	+	-	)
3	5	3	2	6	5	3	2
a	b	a	b	a	b	a	b
-----		-----		-----		-----	
c		c		c		c	
-----				-----			
d				d			
-	+	-	)	-	+	-	)
5	3	2	7	3	2	7	(6)
a	b	a	b	a	b	a	b
-----		-----		-----		-----	
c		c		c		c	
-----				-----			
d				d			

Keterangan :

- a = nada hitungan ganjil berarti dhing,  
nada dhing ialah nada yang bertekanan ringan,
- b = nada hitungan genap berarti dhong,  
nada dhong ialah nada yang bertekanan berat,
- c = keatuan yang terkecil, mereka belum berarti, baru berarti setelah dijumlahkan dengan kelipatan dua, empat dan seterusnya,
- d = gatra,  
gatra dapat berfungsi sebagai kalimat tanya dan kalimat jawab, dalam prakteknya gatra yang berfungsi sebagai kalimat tanya dapat disebut dengan istilah gatra dhing, dan gatra yang berfungsi sebagai kalimat jawab disebut gatra dhong.
- Sampai dengan tingkat ini, pengertian dhing dan dhong sudah berkembang.
- Satu tabuhan gong terdiri atas 4 tabuhan kenong, 3 tabuhan kempul, 8 tabuhan kethuk dan 16 tabuhan kempyang.

- = tabuhan kempyang,
- + = tabuhan kethuk,
- ⌋ = tabuhan kempul,
- ⌋ = tabuhan kenong,
- ( ) = tabuhan gong.

## D. Ladrang Panekur, irama wiled.

$\cdot \overset{-}{3} \cdot \overset{+}{2} \cdot \overset{-}{3} \cdot \overset{?}{?}$	$\cdot \overset{-}{3} \cdot \overset{+}{2} \cdot \overset{-}{?} \cdot \overset{?}{6}$
---	---

a

b

$7 \overset{-}{7} \cdot \overset{+}{\cdot} \cdot 6 \overset{-}{6} 7 \overset{?}{2}$	$\overset{?}{3} \overset{-}{2} 6 \overset{+}{3} \cdot \overset{-}{2} \cdot \overset{?}{7}$
---	--

a

b

$\cdot \overset{-}{\cdot} \cdot \overset{+}{3} \cdot \overset{-}{\cdot} \cdot \overset{?}{2}$	$\overset{?}{3} \overset{-}{2} 5 \overset{+}{3} 6 \overset{-}{5} 3 \overset{?}{2}$
---	--

a

b

$6 \overset{-}{7} \overset{?}{3} \overset{+}{2} 6 \overset{-}{3} 2 \overset{?}{7}$	$\overset{-}{3} \cdot \overset{+}{23} \overset{-}{56} \overset{-}{72} \cdot \overset{-}{3(2)}$
--	--

a

b

ngelik :

$\cdot \overset{-}{\cdot} \overset{+}{2} \cdot \overset{-}{4} \overset{-}{3} \overset{-}{2} \overset{-}{3}$	$\cdot \overset{-}{\cdot} \overset{+}{3} \overset{-}{5} ( \overset{-}{7} 5 \overset{?}{6}$
---	--

a

b

$\overset{-}{2} \overset{-}{2} \cdot \overset{+}{\cdot} \overset{-}{4} \overset{-}{3} \overset{-}{2} \overset{?}{7}$	$\overset{-}{3} \overset{-}{2} 6 \overset{+}{5} 7 \overset{-}{6} 5 \overset{?}{3}$
--	--

a

b

$\cdot \overset{-}{\cdot} \overset{+}{3} \overset{-}{5} 6 \overset{-}{7} 5 \overset{?}{6}$	$\overset{-}{3} \overset{-}{5} 6 \overset{+}{7} 6 \overset{-}{5} 3 \overset{?}{2}$
--	--

a

b

$6 \overset{-}{7} \overset{-}{3} \overset{+}{2} 6 \overset{-}{3} 2 \overset{?}{7}$	$\cdot \overset{-}{3} \cdot \overset{+}{2} \cdot \overset{-}{?} \cdot \overset{-}{(6)}$
--	---

a

b

Keterangan :

a = gatra, anak kalimat lagu,

b = gatra, anak kalimat lagu,

a-b = satu kalimat lagu,

a-b, a-b, a-b, dan a-b = satu kalimat lagu utuh.

Ngelik = kalimat lagu utuh yang sebagian besar ambitusnya tinggi, merupakan kelengkapan lagu pokok yang perlu dilalui.

Satu tabuhan gong berisi empat, tabuhan kenong, tiga tabuhan kempul, delapan tabuhan kethuk, enam belas tabuhan kempyang. Sedangkan menurut visualisasinya, dalam irama wiled satu gatra berisi delapan tabuhan saron atau dua belas tabuhan saron itu karena iramanya menjadi makin lambat yang memungkinkan untuk dapat mengembangkan isian lagu pokok, tetapi nilai nada-nada dalam gatra tetap tidak berubah.

E. Ladrang Pangkur irama tanggung.

Keterangan untuk butir ini sama halnya yang ada pada butir C.

F. Suwuk.

Suwuk artinya penyajian gendhing atau lagu telah selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- A.P. Suhastjarja, R.M. Bentuk dan Analisa Musik,  
Akademi Seni Karawitan Indonesia, 1975
- Kokar. Sekar Macapat, Konservatori Karawitan Indonesia  
di Surakarta, 1957
- Mangkunagoro IV, K.G.P.A.A. Serat Wedatama,  
Toko Buku "Selamat" Solo,
- Natapraja, P. dkk. Kidungan, Toko Buku Sadu - Budi,  
Solo, 1973
- Pakubuwana IV, Susuhunan. Wulangreh, Toko Buku Pelajar  
Sala,
- Ranggawarsita, R.Ng., dkk. Mardawa Lagu, Toko Buku Sadu-Budi  
Solo, 1957
- Soeroso. Menuju Ke Garapan Komposisi Karawitan, Akademi Musik  
Indonesia Yogyakarta, 1983
- S.Padmo soekotjo. Ngengrengan Kasusastran Djawa I,  
Hien Hoo Sing, Yogyakarta, 1958

---

Y 121 (4-1141)



PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
Inv.	1638 FK III Ph 11992
Klas	785.0723 Suh a c 5
Tertima	1

